

Pengaruh Keterampilan Kolase Cobek terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Nusa Indah Bedingin, Sugio, Lamongan

Dhetty Eko Dianita Sari¹, Aisyah²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: dhettyeko006@gmail.com¹, aisyah@unipasby.ac.id²

Article History:

Received: 31 Juli 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 27 September 2025

Keywords: Cobek Collage, Fine Motor, Early Childhood, Creative Learning, Early Childhood Education.

Abstract: Early childhood, an important period in a child's physical and mental development. This study aims to determine the effect of cobek collage skills on the fine motor skills of group B children at Nusa Indah Bedingin Kindergarten, Sugio, Lamongan in the 2024-2025 school year. Collage activities as a learning medium to improve hand and eye coordination, as well as children's fine motor skills. This study uses a pseudo-experimental design with a pretest-posttest control group design approach. The subjects were 17 children into two groups, namely the experimental group that carried out the cobek collage activity and the control group that was not given the treatment, with observation and documentation, and analyzed the t-test. The study showed that there was a significant improvement in children's fine motor skills after being given the cotoral collage treatment, with a value of $t = -19.134$ and $p < 0.001$. These results indicate that the cobek collage activity is effective in stimulating children's fine motor skills, such as holding, sticking, and arranging materials. Research suggests integrating cobek collages in kindergarten learning to support children's fine motor development.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah fase proses manusia yang penting karena perkembangan fisik dan mental signifikan. Perkembangan ini memengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Nasution dkk., 2024). “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” menekankan pentingnya PAUD untuk proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Salah satu tujuan utama PAUD adalah untuk mempersiapkan anak untuk pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dengan menawarkan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan motorik, kognitif, dan sosial mereka. Perkembangan motorik halus berperan penting mendukung kemampuan kognitif dan sosialnya (Sandat & Wedayanthi, 2024). Kegiatan kreatif seperti kolase adalah cara yang bagus untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Kolase adalah seni yang menggunakan bahan seperti kertas, kain, atau benda kecil lainnya untuk membuat karya (Nisa, 2021). Kegiatan kolase ini tidak hanya sebagai sarana kreatif, tetapi juga membantu mereka mengasah koordinasi mata-tangan dan kemampuan motorik halus, seperti

kemampuan untuk memegang benda dengan benar dan menempelkan benda kecil dengan ketelitian. Seperti yang telah dilakukan di salah satu sekolah, yaitu TK Nusa Indah Bedingin, kegiatan kolase telah diterapkan dengan cara yang inovatif, menggunakan cobek sebagai media dasar kreativitas siswa. Cobek, sebagai alat tradisional masyarakat setempat (Isnaini, 2021), memiliki tekstur yang unik dan dapat merangsang indera peraba anak. Penggunaan cobek dalam kegiatan kolase memberikan pengalaman yang baru dan bermakna bagi anak dalam berkarya, sambil mengenalkan mereka pada alat tradisional yang jarang digunakan generasi saat ini.

Banyak penelitian juga mengakui perlunya penguatan pada motorik halus anak. Penelitian Aini dkk. (2024) bahwa aktivitas kolase yang meningkatkan kemampuan motorik anak, seperti koordinasi dan ketelitian. Kolase dianggap sebagai upaya menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini, sehingga memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek perkembangan mereka, baik dari segi fisik maupun kognitif. Sementara penelitian Anggreni dan Fachrurrazi (2025) bahwa penggunaan alat tradisional dalam pembelajaran memberikan nilai tambah, di mana anak-anak dapat belajar tentang kearifan lokal dan pelestarian budaya, sehingga mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tidak hanya menghormati warisan budaya yang ada di lingkungan mereka. Sehingga di TK Nusa Indah, meski kegiatan kolase cobek sudah diterapkan, Walau bagaimanapun, tidak ada penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi kemampuan motorik halus. Penelitian sebelumnya lebih dominan pada teknik kreatif lainnya, seperti mozaik atau gerabah. Sehingga penelitian ini yang bertujuan mengisi kesenjangan, mengkaji pengaruh kolase cobek terhadap perkembangan motorik anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak membantu pendidikan dan kemampuan kognitif dan sosial (Maulana & Eliasa, 2024). Selain itu, kegiatan seperti kolase cobek dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan berguna di kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa percaya diri saat melakukan berbagai aktivitas. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di taman kanak-kanak. Selain itu, akan memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk memasukkan kegiatan berbasis budaya lokal ke dalam kurikulum mereka. Karena itu, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh keterampilan kolase cobek terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Nusa Indah Bedingin, Sugio, Lamongan, tahun pelajaran 2024-2025.

LANDASAN TEORI

Kolase adalah teknik seni yang menggabungkan berbagai bahan untuk membuat karya visual. Dalam pendidikan anak usia dini, kolase sangat membantu menumbuhkan kreativitas dan perkembangan motorik halus anak berupa koordinasi mata dan tangan dengan memotong, merobek, menempel, dan menyusun bahan (Fadlan dkk., 2024). Aktivitas ini yang dapat melibatkan berbagai jenis material, termasuk bahan-bahan lokal seperti biji-bijian dan rempah-rempah, yang membawa nilai edukatif tambahan dengan memperkenalkan elemen-elemen budaya lokal. Cobek, sebagai alat tradisional Indonesia, dapat digunakan sebagai media kolase yang menghubungkan anak dengan budaya lokal dan melatih motorik halus mereka. Anak-anak membutuhkan kemampuan motorik halus sendiri untuk mendukung kegiatan sehari-hari seperti makan, menulis, menggambar, di mana koordinasi tangan, jari-jari, pergelangan tangan diperlukan. Aktivitas kolase, seperti yang digunakan media cobek, merangsang perkembangan keterampilan ini secara efektif melalui gerakan yang membutuhkan ketelitian dan kontrol otot yang presisi.

Kolase adalah aktivitas yang dapat mendorong kreativitas anak selain meningkatkan

kemampuan motorik mereka. Aktivitas seni seperti kolase memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak, seperti perencanaan dan pengambilan keputusan. Anak-anak belajar kreativitas dan mengenal bentuk, ukuran, dan warna dengan menggunakan media kolase cobek. Pentingnya kegiatan seni dalam melatih ketelitian dan kontrol motorik (Rahmaniah dkk., 2025). Cobek sebagai media dalam kegiatan kolase juga memiliki nilai budaya yang signifikan. Pengenalan budaya lokal sangat penting di PAUD karena membantu anak-anak memahami dan menghargai warisan budaya mereka (Anggreni & Fachrurrazi, 2025). Penggunaan cobek dalam kolase memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar tentang budaya Indonesia, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal, yaitu pentingnya media berbasis budaya lokal dalam pendidikan (Widyatama & Suhari, 2023).

Kegiatan kolase juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, terutama ketika dilakukan secara kolaboratif. Kegiatan seni seperti kolase membantu anak mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi, sejalan dengan Harlock bahwa interaksi ini yang mendukung sikap sosial (Azizah, 2024). Karena mereka belajar berbagi bahan, kerja sama, dan menghargai hasil karya teman-temannya. Hal ini tidak hanya penting untuk perkembangan sosial tetapi juga memperkuat kepercayaan diri anak melalui pencapaian hasil karya yang mereka buat. Teori perkembangan kognitif Piaget yang memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini, khususnya pada tahap pra-operasional, belajar melalui pengalaman langsung dengan benda fisik (Holis, 2016).

Pengembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung. sesuai dengan teori Piaget, suatu lingkungan yang memberi rangsangan yang sesuai tahap perkembangan anak mampu meningkatkan perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak (Khotimah & Agustini, 2023). Sejalan dengan itu, Dewey mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman ini dapat memperkuat perkembangan motorik halus (Sari, 2024), dan kegiatan kolase cobek memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi anak. Kegiatan kolase dengan cobek dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini meningkatkan ketelitian, kontrol otot kecil, dan kemampuan konsentrasi anak selain melatih keterampilan koordinasi mata-tangan mereka. Dengan memberi anak kesempatan untuk berkreasi dengan berbagai bahan kolase, mereka meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dan meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. (Anggraini & Septiani, 2023), yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi pembelajaran akademik yang lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Desain ini yang dipilih untuk mengukur pengaruh keterampilan kolase cobek terhadap kemampuan motorik halus anak. Studi ini akan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dengan media kolase cobek untuk perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima media tersebut. Tujuan penggunaan desain ini adalah menentukan perbedaan signifikan kedua kelompok anak-anak dalam hal kemampuan motorik halus mereka. Ada dua kategori variabel dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah keterampilan kolase cobek, yang mana merupakan media yang digunakan dalam kegiatan seni untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Variabel dependen yang diukur adalah kemampuan motorik halus anak, yang dievaluasi berdasarkan beberapa indikator seperti keterampilan tangan, ketelitian, dan kreativitas anak dalam melakukan aktivitas kolase cobek. Populasi adalah anak Kelompok B di TK Nusa Indah Bedingin yang berjumlah 17 orang. Sampel yang diambil memakai teknik *purposive sampling*, yang, karena

jumlah populasi relatif kecil, anggota populasi dipilih sebagai sampel, penelitian dapat memperoleh data yang representatif dari semua anak yang terlibat dalam kegiatan kolase cobek.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi langsung (Sugiyono, 2019). Dengan lembar observasi berdasarkan indikator kreativitas dan keterampilan motorik halus, observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anak dalam melakukan aktivitas kolase cobek. Dokumentasi yang dikumpulkan, yang terdiri dari foto, gambar, dan video, digunakan untuk mendukung hasil observasi dan memberikan gambaran visual tentang proses kegiatan. Selanjutnya, data digunakan untuk analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif menggambarkan pola-pola perkembangan kemampuan motorik halus, dan uji statistik parametrik dilakukan untuk menggambarkan. (uji *t-test*) digunakan untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan juga kontrol. Penelitian dimulai dengan pembuatan alat penelitian, yaitu lembar observasi dan format dokumentasi. Selanjutnya, pengamat dilatih untuk memastikan bahwa observasi konsisten. Pada tahap pelaksanaan, *pretest* yang dilakukan untuk mengukur tingkat awal keterampilan motorik halus kedua kelompok, diikuti dengan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen selama 4 minggu dengan frekuensi tiga kali seminggu. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan kolase cobek, melainkan menggunakan media bermain lain. Setelah periode perlakuan, *posttest* yang dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan motorik halus pada kedua kelompok. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dievaluasi secara deskriptif dan inferensial. Data dari lembar observasi dikonversi ke dalam skala nilai (skor 1-4) sesuai rubrik penilaian yang telah disiapkan, dan data *pretest* serta *posttest* dari setiap aspek kreativitas dirata-rata untuk mendapatkan skor keseluruhan. Uji *t-test* berpasangan (*paired sample t-test*) yang kemudian digunakan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan karena masalah yang ada, yaitu pengaruh keterampilan kolase cobek terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Nusa Indah Bedingin, Sugio, Lamongan, tahun pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dengan *pre-test* dan *post-test*. Uji *pre-test* dan *post-test* diberikan terhadap 17 anak. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tes sebelum perlakuan (*pre-test*) dilaksanakan 16 April 2025, kemudian pemberian perlakuan (*treatment*) ini menggunakan kolase cobek yang dilakukan beberapa hari berturut-turut, yakni 17 - 25 April 2025. Tes setelah perlakuan (*post-test*) yang dilakukan pada 26 April 2025. Adapun kriteria dalam pelaksanaan penelitian ini yang meliputi “Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang sangat baik (BSB)” (Amalia, 2021).

Pada tahap pertama yang dilakukan *Pre-test*, dari data yang ada bahwa hasil dari (*pretest*) metode keterampilan kolase cobek terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B pada anak berjumlah 17 anak yaitu kemampuan motorik halus anak kelompok B belum berkembang dengan baik. Dikatakan belum berkembang karena dari 5 indikator observasi, sebagian besar yang belum mencapai kriteria bahwa anak berkembang sesuai dengan harapan. Pada indikator 1 (Kreativitas ide), anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 5 anak, mulai berkembang (MB) 9 anak, dan belum berkembang (BB) 3 anak. Pada indikator 2 (Pemilihan bahan), BSH 3 anak, MB 4 anak, dan BB 10 anak. Pada indikator 3 (Memadukan warna), BSH 5 anak, MB 8 anak, dan BB 4 anak. Pada indikator 4 (Keterampilan menempel), BSH 4 anak, MB 6 anak, dan BB 7 anak. Pada indikator 5 (Ekspresi diri), BSH 5 anak, MB 8 anak, dan BB 4 anak. Hal ini yang disebabkan anak-anak yang masih kesulitan dalam kreativitas, pemilihan bahan, harmonisasi warna, ketelitian menempel, dan kesabaran berkegiatan dalam pembelajarannya.

Sementara, untuk temuan analisis data hasil *posttest*, yang diketahui bahwa hasil (*posttest*)

metode keterampilan kolase cobek terhadap kemampuan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan. Pada indikator 1, berkembang sangat baik (BSB) 10 anak dan BSH 7 anak. Pada indikator 2, BSB 10 anak, BSH 6 anak, dan MB 1 anak. Pada indikator 3, BSB 12 anak dan BSH 4 anak. Pada indikator 4, BSB 13 anak dan BSH 4 anak. Pada indikator 5, BSB 13 anak dan BSH 4 anak. Dari penelitian Post-Test tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar dari anak mencapai kriteria BSB karena telah diberikan perlakuan kegiatan kolase cobek. Anak yang mampu menggunakan aktivitas jari-jari, koordinasi tangan-mata, dan menghasilkan karya kolase cobek dengan baik, menunjukkan perkembangan motorik halus yang signifikan dibanding saat *Pre-test*. Berdasarkan data, peneliti menganalisis menggunakan SPSS versi 30, seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji-t

Paired Samples Test										
		Paired Differences					<i>t</i>	<i>df</i>	Significance	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				<i>One-Sided p</i>	<i>Two-Sided p</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest-Posttest</i>	-1,82353	,39295	,09531	-2,02557	-1,62149	-19,134	16	<,001	<,001

Dari hasil *paired sample t-test* melalui SPSS, terdapat pengaruh pada kemampuan motorik halus anak setelah adanya perlakuan berupa kegiatan keterampilan kolase cobek, di mana hasil uji statistik menunjukkan nilai $t = -19,134$ dengan signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,001$, berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Uji hipotesis dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* (rata-rata *pretest* = rata-rata *posttest*), sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat perbedaan skor yang signifikan (rata-rata *pretest* $\neq$ rata-rata *posttest*). Hasil dari statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* sebesar 2,0000 dan *posttest* sebesar 3,8235 dengan jumlah sampel (N) 17, standar deviasi *posttest* 0,39295, serta perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) -1,82353, di mana nilai $t = -19,134$, $df = 16$, dan $\text{sig. (2-tailed)} < 0,001$. Karena nilai signifikansi ($p < 0,001$) jauh lebih kecil dari taraf signifikan umum ($\alpha = 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , sehingga ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan skor *posttest* secara signifikan lebih tinggi dari *pretest*, yang menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan berupa keterampilan kolase cobek berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji *paired sample t-test*, yang ditemukan bahwa penggunaan media kolase cobek di TK Nusa Indah Bedingin, Sugio, Lamongan secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dari perbedaan nyata *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan kolase cobek yang melibatkan aktivitas menempel, menyusun, dan menata bahan yang membutuhkan koordinasi tangan-mata serta melatih otot halus melalui gerakan mencubit, menjepit, dan mengoles (Hariska, 2023), melalui proses pemilihan bahan dan penyusunan pola, kolase ini meningkatkan ketelitian, konsentrasi, dan kreativitas anak selain meningkatkan keterampilan motorik halus seperti ketepatan menempel dan kekuatan jari (Yuliawati dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan kolase cobek adalah teknik pembelajaran inovatif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

KESIMPULAN

Keterampilan kolase cobek berdampak positif dan signifikan pada kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B. Aktivitas kolase cobek, yang melibatkan gerakan menggunting, menempel, dan menyusun bahan, melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, dan ketelitian anak. Kegiatan ini juga meningkatkan kesabaran, kreativitas, dan konsentrasi, sehingga membantu perkembangan motorik dan aspek kognitif dan sosial-emosional anak. Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan: 1) guru dapat menjadikan kolase cobek sebagai kegiatan rutin dengan variasi bahan dan teknik agar anak tetap tertarik; 2) lembaga TK perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti cobek mini dan bahan alami, serta mengadakan pelatihan bagi guru; 3) orang tua dapat menerapkan kegiatan serupa di rumah untuk memperkuat motorik halus anak; dan 4) peneliti selanjutnya yang dapat memperluas studi dengan durasi lebih panjang dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, A., Pebrianti, P., Sari, P., Ananda, N. A., Amanda, R. S., & Utami, W. S. (2024). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan kolase loose part. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 595-605.
- Amalia, A. F. (2021). *Peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada anak di PAUD Puspa Kencana Punggur Kab. Lampung Tengah* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Repositori Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Anggraini, W., & Septiani, D. (2023). Penggunaan bahan alam dan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 1(1), 59-74.
- Anggreni, M. A., & Fachrurrazi, A. (2025). Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 172-187.
- Azizah, K. N. (2024). *Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Babussalam Cipinang tahun ajaran 2023/2024* [Skripsi, Universitas Nahdatul Ulama Indonesia]. Repositori Universitas Nahdatul Ulama Indonesia.
- Fadlan, A., Harianto, A. D., & Husin, H. (2024). Aktivitas Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 124-127.
- Hariska, H. (2023). *Kreativitas kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak usia dini (AUD) kelompok B di TK PGRI Malino Kabupaten Enrekang* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Repositori Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Holis, A. (2016). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Isnaini, K. (2021). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri pembuatan cobek di Pekalongan (Studi kasus pembuatan cobek di Desa Tulus Rejo Pekalongan)* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Repositori Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11-20.
- Maulana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239-252.

-
- Nasution, F., Ningsih, K. P., Nasution, T. M. S., & Dewi, D. K. (2024). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117-126.
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138-51.
- Rahmaniah, N. F., Hayati, F., Doddiansyah, M. R., Fitria, F., Safitri, H. I., Fashlah, A. G., Muzdalifah, F., Auliya, A. F. S., Sakerani, H., & Wahyudi, M. D. (2025). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Basya Media Utama.
- Sandat, N. N., & Wedayanthi, L. M. D. (2024). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Puzzle. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 87-98.
- Sari, A. F. (2024). *Implementasi pembelajaran berbasis pemanfaatan alam di TK Pertiwi Desa Pakis Gunung Lurah Cilongok Banyumas* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. Repositori Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187.
- Yuliawati, A., Zulianti, P., & Puspitasari, E. (2023). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 89-101.